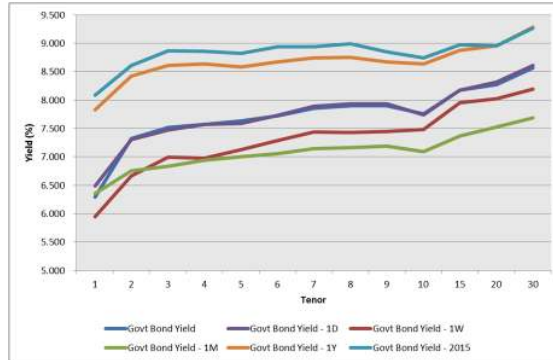


Kurva Imbal hasil Surat Utang Negara


Sumber : Bloomberg

Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Kamis, 17 November 2016 bergerak bervariasi dengan tenor panjang yang masih terlihat mengalami penurunan jelang berakhirnya Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia. Perubahan tingkat imbal hasil berkisar antara 1 - 9 bps dimana Surat Utang Negara dengan tenor pendek dan menengah cenderung mengalami kenaikan sementara itu pada tenor panjang terlihat mengalami penurunan. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami perubahan berkisar antara 1 - 9 bps didorong oleh adanya perubahan harga yang berkisar antara 3 - 10 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) mengalami kenaikan berkisar antara 1 - 5 bps dengan didorong oleh adanya koreksi harga yang berkisar antara 5 - 20 bps dan imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 20 tahun) yang cenderung bergerak dengan mengalami penurunan berkisar antara 1 - 4 bps didorong oleh adanya perubahan harga hingga sebesar 35 bps. Harga Surat Utang Negara pada perdagangan kemarin masih terlihat cenderung mengalami kenaikan, terutama pada tenor di atas 10 tahun didorong oleh masih berlanjutnya aksi beli oleh investor di tengah cukup menariknya tingkat imbal hasil Surat Utang Negara. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor di atas 10 tahun rata - rata masih menawarkan tingkat imbal hasil berkisar antara 7,65% - 8,53% dengan rata - rata sebesar 8,23% yang cukup menarik bagi investor dengan horizon investasi jangka panjang seperti Dana Pensiun dan Asuransi Jiwa di tengah penurunan tingkat suku bunga deposito perbankan. Hanya saja kenaikan harga juga masih terbatas ditengah nilai tukar rupiah yang kembali mengalami pelemahan serta investor asing yang belum kembali aktif untuk melakukan pembelian Surat Utang Negara. Bahkan beberapa seri Surat Utang Negara dengan tenor pendek dan menengah mengalami penurunan pada perdagangan kemarin didorong aksi ambil untung oleh investor. Sementara itu dari hasil Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia yang berakhir kemarin, memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) tetap sebesar 4,75%, dengan suku bunga Deposit Facility tetap sebesar 4,00% dan Lending Facility tetap sebesar 5,50%. Kebijakan tersebut sejalan dengan kehati-hatian Bank Indonesia dalam merespon meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global pasca pemilihan umum (Pemilu) di AS, di tengah stabilitas makroekonomi dalam negeri yang tetap terjaga sebagaimana tercermin pada inflasi yang rendah dan defisit transaksi berjalan

yang terkendali. Keputusan tersebut masih sesuai dengan ekspektasi pelaku pasar sehingga dampaknya terhadap pasar surat utang relatif terbatas. Secara keseluruhan, pergerakan harga Surat Utang Negara pada perdagangan kemarin mendorong terjadinya kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 5 tahun sebesar 5 bps di level 7,556% dan penurunan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 20 tahun sebesar 4 bps di level 8,217%. Sementara itu imbal hasil seri acuan dengan tenor 10 tahun dan 15 tahun relatif bergerak terbatas kurang dari 1 bps masing - masing di level 7,711% dan 8,125%. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika pada perdagangan kemarin juga terlihat bervariasi dimana untuk tenor pendek terlihat mengalami kenaikan sementara itu pada tenor menengah dan panjang mengalami penurunan dengan tingkat perubahan yang berkisar antara 1 - 12 bps seiring dengan terus membaiknya persepsi resiko yang tercermin pada penurunan angka CDS. Imbal hasil dari INDO-20 mengalami penurunan sebesar 1 bps di level 2,879% setelah mengalami kenaikan harga yang terbatas sebesar 3 bps. Sementara itu imbal hasil dari INDO-26 mengalami penurunan sebesar 9 bps di level 4,036% didorong oleh adanya kenaikan harga yang sebesar 70 bps dan imbal hasil dari INDO-46 yang mengalami penurunan sebesar 6 bps di level 5,079% setelah mengalami kenaikan harga sebesar 100 bps.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin masih cukup tinggi, sebesar Rp12,10 triliun dari 32 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan dimana untuk seri acuan volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp3,09 triliun. Obligasi Negara seri FR0069 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp2,51 triliun dari 20 kali transaksi dengan harga rata - rata di level 101,53% diikuti oleh volume perdagangan dari Surat Perbendaharaan Negara seri SPN12170106 senilai Rp1,4 triliun dengan harga rata - rata di level 99,18%. Sementara itu dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp637 miliar dari 19 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan I SMART Tahap I Tahun 2012 Seri A (SMAR01ACN1) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp120 miliar dari 2 kali transaksi di harga rata - rata 100,00% dan diikuti oleh Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 (PNBN01SBCN1) senilai Rp93 miliar dari 4 kali transaksi di harga rata - rata 100,60%. Adapun nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada perdagangan kemarin ditutup melemah sebesar 28,00 pts (0,21%) di level 13373,00 per dollar Amerika. Bergerak dengan mengalami pelemahan pada kisaran 13331,00 hingga 13436,00 per dollar Amerika, pelemahan nilai tukar rupiah terjadi di tengah pergerakan nilai tukar mata uang regional yang cukup bervariasi terhadap dollar Amerika. Pelemahan mata uang regional pada perdagangan kemarin dipimpin oleh Ringgit Malaysia (MYR) setelah Bank Sentral Malaysia (BNM) menyatakan bahwa Bank Sentral masih akan membatasi aktivitas perdagangan yang mendorong spekulasi mata uang diikuti oleh mata uang Won Korea Selatan (KRW) dan Peso Philippina. Adapun mata uang Rupee India (INR) memimpin penguatan mata uang regional diikuti oleh Yuan China (CNY) dan Baht Thailand (THB).

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara akan cenderung bergerak bervariasi dengan potensi terjadinya koreksi setelah imbal hasil surat utang global yang kembali mengalami kenaikan merespon komentar dari Gubernur

Bank Sentral Amerika. Imbal hasil dari US Treasury dengan tenor 10 tahun pada perdagangan kemarin ditutup naik ke level 2,324% dari posisi penutupan sebelumnya di level 2,223% sebagai respon atas komentar Gubernur Bank Sentral Amerika, Janet Yellen, yang menyatakan bahwa kenaikan suku bunga acuan akan dilakukan dalam waktu dekat seklaigus menambahkan bahwa kondisi akan cukup berbahaya apabila terlalu lama menunda untuk menerapkan kebijakan moneter ketat (tight monetary policy). Imbal hasil surat utang Inggris (Gilt) dengan tenor yang sama juga terlihat mengalami kenaikan di level 1,418% dari posisi sebelumnya di level 1,381% adapun imbal hasil surat utang Jerman (Bund) terlihat mengalami penurunan terbatas di level 0,292% setelah sempat turun hingga level 0,278% dari posisi penutupan sebelumnya di level 0,296%. Sementara itu kami melihat bahwa keputusan Bank Indonesia untuk mempertahankan suku bunga acuan di level 4,75% sudah cukup tepat guna mengantisipasi ketidakpastian di pasar keuangan global pasca pelaksanaan pemilihan umum maupun jelang Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika pada bulan Desember 2016. Sedangkan secara teknikal, harga Surat Utang Negara masih berada pada tren penurunan harga dengan kondisi telah meninggalkan area jenuh jual (oversold). Selain itu beberapa seri Surat Utang Negara telah menjauhi level support menunjukkan meredanya tekanan jual oleh investor yang saat ini justru mulai kembali melakukan akumulasi pembelian. Dalam jangka pendek, peluang koreksi harga masih terbuka di tengah tekanan terhadap nilai tukar rupiah.

Rekomendasi

Dengan kombinasi dari beberapa faktor tersebut kami menyarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara dengan strategi trading bagi investor dengan horizon investasi jangka pendek memanfaatkan harga Surat Utang Negara yang bergerak berfluktuasi. Bagi investor dengan horizon investasi jangka panjang seperti Dana Pensiun, Asuransi Jiwa tingkat imbal hasil dari Surat Utang Negara yang cukup tinggi dapat dimanfaatkan untuk kembali melakukan akumulasi secara bertahap dengan pilihan pada Surat Utang Negara dengan tenor di atas 10 tahun. Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa di saat investor asing keluar dari pasar Surat Berharga Negara, investor asuransi dan dana pensiun cukup aktif melakukan pembelian Surat Berharga Negara selain kelompok investor perbankan.

Berita Pasar

❖ Ekspektasi meningkatnya laju inflasi di Amerika pasca terpilihnya Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat dorong investor asing untuk keluar dari pasar Surat Utang Negara.

Berdasarkan data kepemilikan Surat Berharga Negara yang dapat diperdagangkan per tanggal 16 November 2016, kepemilikan investor asing di Surat Berharga Negara senilai Rp662,36 triliun atau setara dengan 37,40% dari total outstanding Surat Berharga Negara yang dapat diperdagangkan. Kepemilikan oleh investor asing tersebut mengalami penurunan senilai Rp2,48 triliun dibandingkan dengan posisi kepemilikan investor asing di tanggal 15 November 2016 dan berkurang senilai Rp9,81 triliun dibandingkan dengan posisi di tanggal 14 November 2016. Dengan koreksi tersebut di bulan November 2016 investor asing mencatatkan penjualan bersih di Surat Berharga Negara senilai Rp13,28 triliun. Berkurangnya kepemilikan investor asing di Surat Berharga Negara tidak lepas dari kekhawatiran investor global atas kenaikan laju inflasi di Amerika yang akan diikuti oleh kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika (Fed Fund Rate/FFR) dan kenaikan imbal hasil dari US Treasury. Setelah hasil pemilihan umum Presiden Amerika Serikat dimenangkan oleh Donald Trump, spekulasi pelaku pasar terhadap kenaikan laju inflasi di Amerika Serikat tidak lepas dari kampanye dari Donald Trump bahwa pemerintahannya akan mendorong pembangunan infrastruktur serta memotong pajak perusahaan dan pribadi guna mendorong pertumbuhan ekonomi di Amerika. Hal tersebut yang dikhawatirkan oleh investor akan mendorong laju inflasi di Amerika akan lebih tinggi dari yang diperkirakan yang berujung terkoreksinya harga dari US Treasury dan diikuti oleh kenaikan imbal hasilnya. Hal tersebut mendorong investor menarik dana investasi mereka dari instrumen surat utang global termasuk di Surat Utang Negara. Berdasarkan dari data tersebut, investor yang cukup aktif melakukan akumulasi pembelian Surat Berharga Negara saat investor asing keluar adalah kelompok investor perbankan (Rp29,31 triliun), asuransi (Rp2,40 triliun), Dana Pensiun (Rp1,98 triliun) dan Reksadana (Rp1,50 triliun).

❖ Rencana Penerbitan Obligasi PT Utama Karya (Persero).

PT Utama Karya (Persero) berencana untuk menerbitkan obligasi melalui Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi Berkelanjutan I Tahun 2016 dengan target penerbitan senilai Rp6,5 triliun. Pada penerbitan Obligasi Tahap I Tahun 2016, perseroan akan menerbitkan sebanyak - banyaknya senilai Rp1 triliun. Penerbitan obligasi tersebut mendapatkan jaminan dari pemerintah yang meliputi utang

pokok, bunga, dan denda apabila terjadi gagal bayar. Penjaminan terhadap obligasi yang diterbitkan oleh Utama Karya tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) RI Nomor 168/PMK.08/2016 tentang tata cara pelaksanaan pemberian jaminan obligasi dalam rangka percepatan proyek pembangunan jalan tol di Sumatera. Dengan adanya jaminan tersebut, maka PT Pemeringkat Efek Indonesia menetapkan peringkat "idAAA(gg)" terhadap obligasi obligasi yang akan diterbitkan. Obligasi dengan tenor 10 tahun tersebut ditawarkan dengan kisaran 8,20% - 8,65%, dimana indikasi tingkat kupon tersebut memberikan premium spread sebesar 30 - 75 bps di atas tingkat imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor yang sama, yaitu FR0056. Masa penawaran awal (*book building*) dilaksanakan pada tanggal 16 hingga 29 November 2016. Pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diharapkan diperoleh pada tanggal 9 Desember 2016, sehingga masa penawaran umum dapat dilaksanakan pada 14-15 Desember 2016. Distribusi obligasi diperkirakan pada tanggal 20 Desember 2016, dan pencatatan di Bursa Efek Indonesia akan dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2016.

❖ **PT Pemeringkat Efek Indonesia menaikkan peringkat PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dari peringkat "idA" menjadi "idA+"/>.**

Kenaikan peringkat tersebut didukung oleh kemampuan perseroan guna meningkatkan diversifikasi bisnis dan pada saat yang sama mampu untuk menjaga profil keuangan yang konservatif dalam beberapa tahun terakhir dan mampu untuk memberikan stabilitas bisnis yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan sejenis. Prospek dari peringkat tersebut adalah stabil. Kenaikan peringkat juga diberikan terhadap Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013 dan Tahap II Tahun 2015 dengan total outstanding senilai Rp1 triliun. Peringkat saat ini mencerminkan posisi pasar perseroan yang kuat di industri konstruksi domestik, kemampuan untuk meningkatkan pendapatan yang terdiversifikasi serta struktur permodalan dan proteksi arus kas yang di atas rata - rata. Hanya saja peringkat tersebut dibatasi oleh bisnis konstruksi yang cukup berfluktuasi serta resiko yang timbul dari ekspansi perusahaan pada bisnis baru. Peringkat dapat kembali dinaikkan apabila perseroan secara signifikan mampu meningkatkan posisi pasarnya di industri konstruksi domestik serta menunjukkan adanya arus kas yang lebih stabil didukung oleh bisnis yang lebih terdiversifikasi dimana hal tersebut mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun demikian, peringkat dapat kembali diturunkan apabila perseroan menambah tingkat utang yang lebih besar dari perkiraan tanpa diikuti oleh kenaikan EBITDA yang tercermin pada rasio utang terhadap EBITDA melebihi batas 3.5x secara berkelanjutan.

Analisa Teknikal

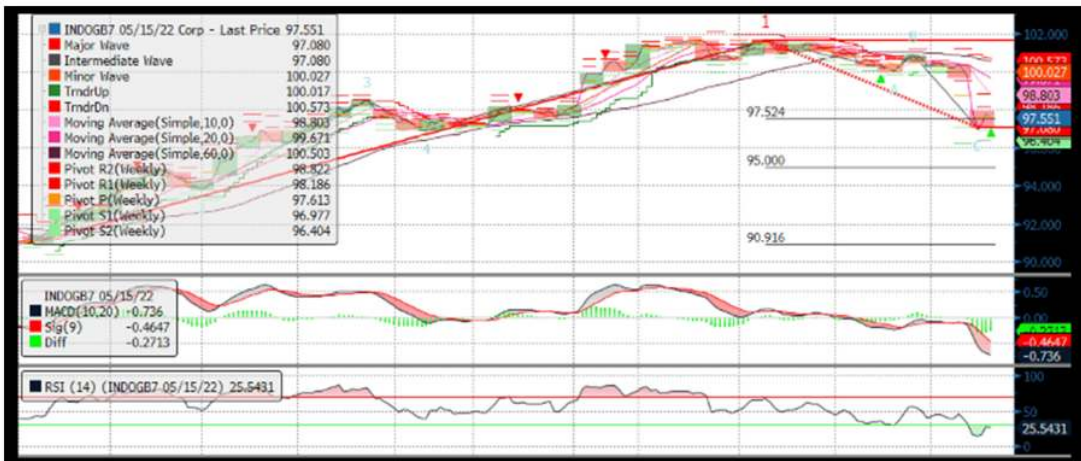
❖ **IDR USD**



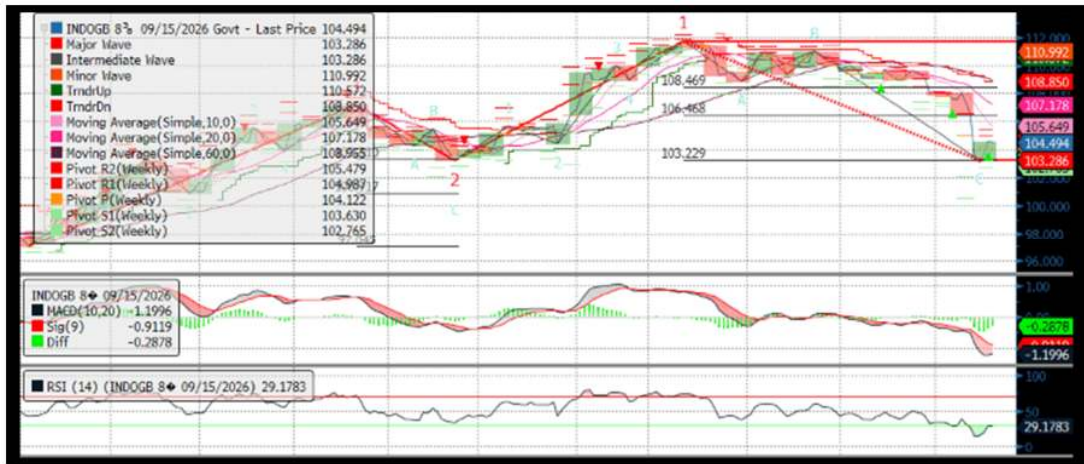
❖ **FR0053**



❖ **FR0061**



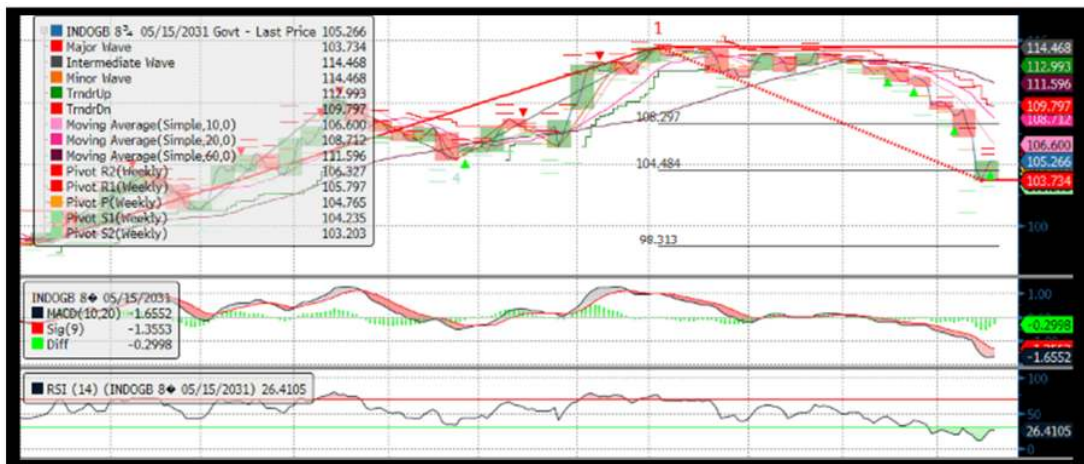
❖ FR0056



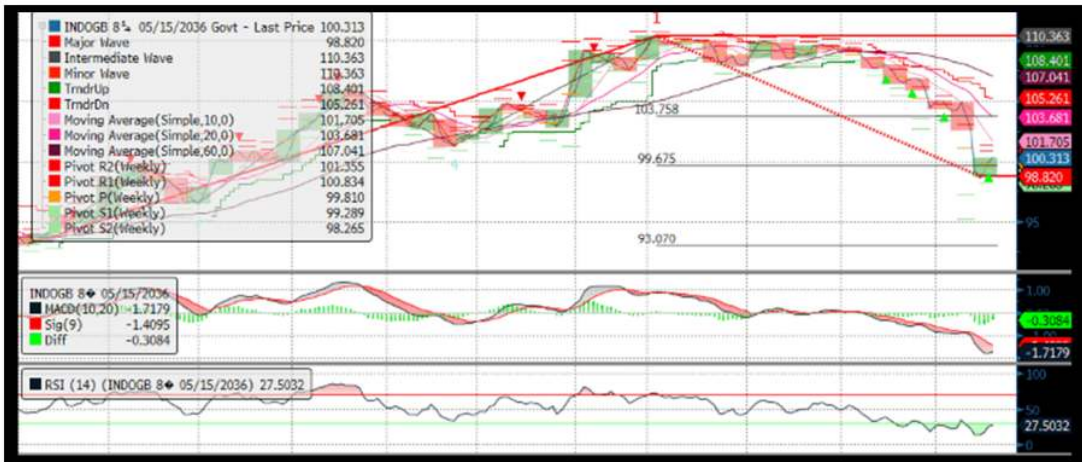
❖ FR0059



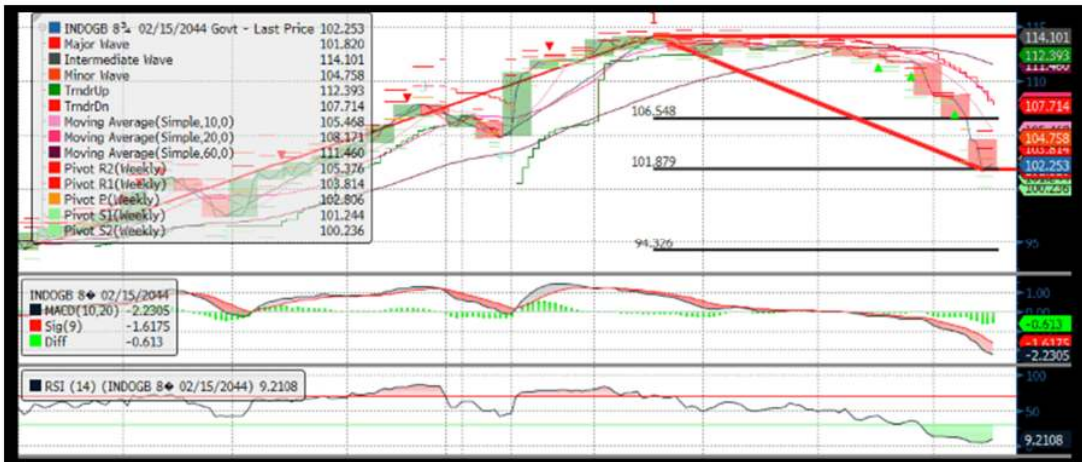
❖ FR0073



❖ FR0072



❖ FR0067



Harga Surat Utang Negara

Data per 17-Nov-16

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration		
FR60	6.250	15-Apr-17	0.41	99.90	99.96	↓ (5.90)	6.469%	6.322%	↑	14.72	0.409	0.397	
FR28	10.000	15-Jul-17	0.66	102.32	102.28	↑	3.30	6.337%	6.387%	↓	(5.06)	0.637	0.617
FR66	5.250	15-May-18	1.49	97.54	97.79	↓ (25.30)	7.016%	6.832%	↑	18.40	1.456	1.407	
FR32	15.000	15-Jul-18	1.66	112.38	112.41	↓ (2.40)	6.957%	6.943%	↑	1.43	1.475	1.426	
FR38	11.600	15-Aug-18	1.74	107.40	107.44	↓ (3.90)	7.002%	6.979%	↑	2.30	1.593	1.539	
FR48	9.000	15-Sep-18	1.83	103.25	103.33	↓ (8.20)	7.061%	7.014%	↑	4.75	1.703	1.645	
FR69	7.875	15-Apr-19	2.41	101.03	101.34	↓ (31.70)	7.397%	7.253%	↑	14.47	2.228	2.149	
FR36	11.500	15-Sep-19	2.83	110.38	110.52	↓ (13.40)	7.354%	7.304%	↑	5.00	2.468	2.381	
FR31	11.000	15-Nov-20	3.99	111.98	111.97	↑	0.60	7.476%	7.478%	↓	(0.16)	3.377	3.256
FR34	12.800	15-Jun-21	4.57	120.11	120.11	↑	0.00	7.521%	7.521%	↑	-	3.539	3.411
FR53	8.250	15-Jul-21	4.66	102.66	102.89	↓ (22.30)	7.557%	7.500%	↑	5.66	3.870	3.729	
FR61	7.000	15-May-22	5.49	97.55	97.77	↓ (22.10)	7.553%	7.502%	↑	5.06	4.640	4.471	
FR35	12.900	15-Jun-22	5.57	123.35	123.50	↓ (14.70)	7.671%	7.642%	↑	2.87	4.120	3.968	
FR43	10.250	15-Jul-22	5.66	111.68	111.67	↑	0.60	7.664%	7.665%	↓	(0.12)	4.374	4.212
FR63	5.625	15-May-23	6.49	89.62	89.67	↓ (4.50)	7.685%	7.675%	↑	0.95	5.462	5.260	
FR46	9.500	15-Jul-23	6.66	108.91	108.92	↓ (0.50)	7.758%	7.757%	↑	0.09	5.014	4.826	
FR39	11.750	15-Aug-23	6.74	120.46	120.38	↑	8.30	7.787%	7.802%	↓	(1.42)	4.908	4.724
FR70	8.375	15-Mar-24	7.32	103.49	103.66	↓ (16.90)	7.738%	7.708%	↑	3.00	5.578	5.370	
FR44	10.000	15-Sep-24	7.83	112.53	112.41	↑	11.90	7.825%	7.844%	↓	(1.91)	5.665	5.452
FR40	11.000	15-Sep-25	8.83	119.82	119.90	↓ (8.80)	7.843%	7.830%	↑	1.24	6.047	5.819	
FR56	8.375	15-Sep-26	9.83	104.49	104.55	↓ (5.80)	7.712%	7.703%	↑	0.83	6.864	6.609	
FR37	12.000	15-Sep-26	9.83	127.92	127.36	↑	56.00	7.864%	7.934%	↓	(7.04)	6.382	6.141
FR59	7.000	15-May-27	10.49	95.37	95.33	↑	3.60	7.650%	7.655%	↓	(0.52)	7.522	7.245
FR42	10.250	15-Jul-27	10.66	116.09	116.95	↓ (85.60)	7.977%	7.869%	↑	10.86	6.822	6.561	
FR47	10.000	15-Feb-28	11.24	114.30	114.17	↑	12.50	8.041%	8.057%	↓	(1.56)	7.130	6.855
FR64	6.125	15-May-28	11.49	85.51	85.22	↑	29.00	8.084%	8.127%	↓	(4.35)	8.124	7.809
FR71	9.000	15-Mar-29	12.32	106.20	106.17	↑	3.70	8.189%	8.193%	↓	(0.46)	7.724	7.420
FR52	10.500	15-Aug-30	13.74	118.30	118.24	↑	6.00	8.247%	8.253%	↓	(0.65)	7.892	7.580
FR73	8.750	15-May-31	14.49	105.27	105.26	↑	0.90	8.125%	8.126%	↓	(0.10)	8.634	8.297
FR54	9.500	15-Jul-31	14.66	110.39	110.29	↑	10.50	8.262%	8.274%	↓	(1.16)	8.275	7.947
FR58	8.250	15-Jun-32	15.57	100.04	99.80	↑	24.30	8.244%	8.272%	↓	(2.80)	8.737	8.391
FR74	7.500	15-Aug-32	15.74	95.89	95.70	↑	18.80	7.960%	7.982%	↓	(2.18)	9.176	8.825
FR65	6.625	15-May-33	16.49	85.21	85.16	↑	4.20	8.286%	8.291%	↓	(0.53)	9.716	9.329
FR68	8.375	15-Mar-34	17.32	100.31	100.28	↑	3.20	8.339%	8.342%	↓	(0.35)	9.319	8.946
FR72	8.250	15-May-36	19.49	100.31	99.94	↑	37.30	8.218%	8.256%	↓	(3.87)	10.021	9.626
FR45	9.750	15-May-37	20.49	112.90	112.65	↑	25.00	8.418%	8.442%	↓	(2.35)	9.821	9.425
FR50	10.500	15-Jul-38	21.66	119.89	119.89	↑	0.00	8.477%	8.477%	↑	-	9.604	9.213
FR57	9.500	15-May-41	24.49	110.65	110.40	↑	25.00	8.462%	8.485%	↓	(2.25)	10.494	10.068
FR62	6.375	15-Apr-42	25.41	78.40	78.15	↑	25.00	8.454%	8.483%	↓	(2.93)	11.303	10.844
FR67	8.750	15-Feb-44	27.24	102.25	101.98	↑	26.90	8.534%	8.559%	↓	(2.52)	10.694	10.257

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

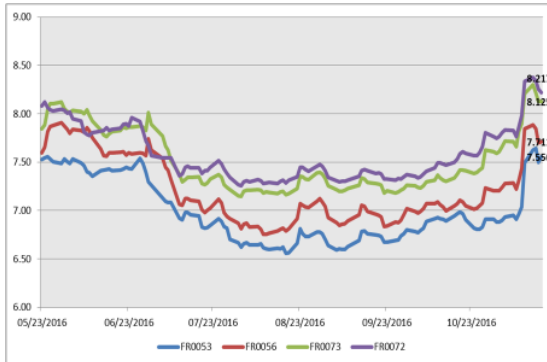
Seri Acuan 2016

Kepemilikan Surat Berharga Negara

	Des'13	Des'14	Mar'15	Jun'15	Sep'15	Nop'15	Des'15	Sep'16	Okt'16	14-Nov-16	15-Nov-16	16-Nov-16
BANK	335,43	375,55	349,26	369,11	400,67	413,99	350,07	368,63	420,09	444,82	444,51	449,40
Institusi Pemerintah	44,44	41,63	85,40	80,58	86,46	67,09	148,91	158,66	102,44	87,40	92,54	89,91
Bank Indonesia *	44,44	41,63	85,40	80,58	86,46	67,09	148,91	158,66	102,44	87,40	92,54	89,91
NON-BANK	615,38	792,78	870,83	906,74	905,27	956,85	962,86	1.222,09	1.236,73	1.239,23	1.233,90	1.231,64
Reksadana	42,50	45,79	50,19	56,28	61,63	59,47	61,60	78,51	81,04	82,63	82,70	82,54
Asuransi	129,55	150,60	155,54	161,81	165,71	170,86	171,62	227,38	234,20	236,06	236,30	236,60
Asing	323,83	461,35	504,08	537,53	523,38	548,52	558,52	684,98	675,64	672,17	664,84	662,36
-Pemerintahan dan Bank Sentral	78,39	103,42	101,41	102,34	110,88	109,49	110,32	118,45	118,46	117,07	121,56	121,44
Dana Pensiun	39,47	43,30	44,73	46,32	47,90	48,69	49,83	81,75	83,25	84,60	85,06	85,23
Individual	32,48	30,41	47,63	32,23	28,63	52,40	42,53	46,56	61,67	62,00	62,04	62,07
Lain -lain	47,56	61,32	68,66	72,56	78,02	76,91	78,76	102,90	100,93	101,78	102,95	102,84
TOTAL	995,25	1.209,96	1.305,49	1.356,43	1.392,41	1.437,93	1.461,85	1.749,38	1.759,26	1.771,45	1.770,95	1.770,95
Asing Beli (Jual)	53,31	137,52	42,72	33,46	(14,16)	19,75	10,00	126,461	(9,346)	(3,469)	(7,327)	(2,483)

Sumber : Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko

Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan



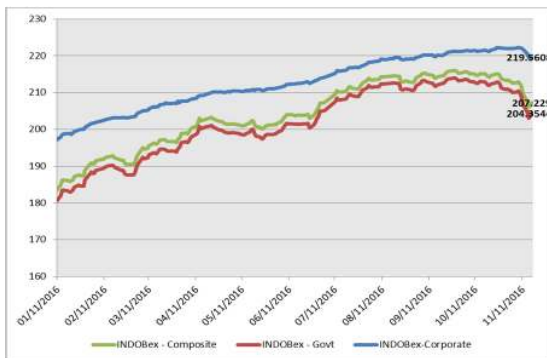
Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Berharga Negara

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0069	102.10	100.65	101.85	2511.36	20
SPN12170106	99.29	99.05	99.20	1400.00	12
FR0070	103.95	103.28	103.35	1320.00	16
FR0053	103.00	102.40	102.80	1031.72	29
FR0072	104.50	98.75	102.50	967.11	108
FR0073	106.75	104.90	106.75	802.03	35
SR008	103.65	100.25	101.00	482.62	38
SR006	100.81	99.00	100.76	433.83	12
FR0028	102.45	101.62	101.97	385.96	22
FR0068	104.50	99.50	100.40	363.16	31

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik IndoBEX



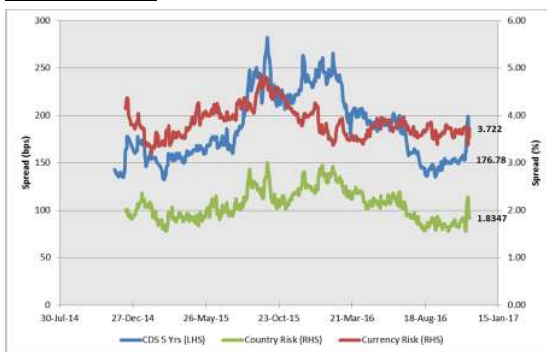
Sumber : Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA) – Bursa Efek Indonesia

Perdagangan Obligasi Korporasi

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
SMAR01ACN1	idAA-	100.00	100.00	100.00	120.00	2
PNBN01SBCN1	idAA-	100.65	100.30	100.65	93.00	4
TUFI02ACN2	idAA+	101.30	99.55	99.55	70.00	4
ADMF03BCN3	idAAA	102.60	102.60	102.60	65.00	1
BFIN03BCN1	A+(idn)	100.15	100.05	100.05	65.00	2
TAFS02ACN1	AAA(idn)	100.30	100.00	100.30	63.00	4
PIHC01B	AAA(idn)	102.85	102.50	102.85	25.00	2
ASDF01CCN1	idAAA	100.37	100.35	100.37	20.00	2
BMTR01B	idA+	100.95	100.90	100.95	20.00	2
BMRI01BCN1	idAAA	99.50	99.50	99.50	15.00	1

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Country	Last YLD	1D	Change	%	1W	Change	%	1M	Change	%	YTD	Change	%
USA	2.202	2.223	↓ (0.021)	-0.95%	2.151	↑ 0.051	2.38%	1.767	↑ 0.435	24.64%	2.270	↓ (0.068)	-3.00%
UK	1.380	1.381	↓ (0.001)	-0.07%	1.340	↑ 0.040	2.95%	1.122	↑ 0.258	22.97%	1.959	↓ (0.579)	-29.53%
Germany	0.278	0.296	↓ (0.017)	-5.81%	0.272	↑ 0.006	2.14%	0.053	↑ 0.225	420.65%	0.628	↓ (0.349)	-51.65%
Japan	0.003	0.019	↓ (0.016)	-81.61%	(0.045)	↑ 0.048	-107.77%	(0.057)	↑ 0.060	106.13%	0.260	↓ (0.257)	-98.66%
Singapore	2.230	2.283	↓ (0.054)	-2.35%	2.021	↑ 0.209	10.33%	1.930	↑ 0.299	15.50%	2.585	↓ (0.355)	-13.73%
Thailand	2.566	2.620	↓ (0.054)	-2.06%	2.250	↑ 0.316	14.06%	2.184	↑ 0.383	17.52%	2.493	↑ 0.074	2.95%
India	6.430	6.444	↓ (0.014)	-0.22%	6.659	↓ (0.228)	-3.43%	6.746	↓ (0.316)	-4.68%	7.760	↓ (1.329)	-17.13%
Indonesia (USD)	4.036	4.163	↓ (0.128)	-3.07%	3.715	↑ 0.320	8.63%	3.552	↑ 0.484	13.63%	4.703	↓ (0.668)	-14.20%
Indonesia	7.711	7.703	↑ 0.008	0.10%	7.433	↑ 0.278	3.75%	7.050	↑ 0.661	9.37%	8.690	↓ (0.979)	-11.27%
Malaysia	4.328	4.182	↑ 0.146	3.48%	3.776	↑ 0.552	14.62%	3.630	↑ 0.698	19.23%	4.189	↑ 0.139	3.32%
China	2.899	2.885	↑ 0.014	0.48%	2.799	↑ 0.100	3.57%	2.690	↑ 0.209	7.77%	2.830	↑ 0.069	2.42%

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

PT MNC Securities

Kantor Pusat

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
☎ 021 - 29803111 📠 021 - 39836868

MNC Securities Research

I Made Adi Saputra | Fixed Income Analyst

imade.saputra@mncgroup.com

Ext : 52117

Fixed Income Division

021 – 2980 3299 (Hunting)

Andri Irvandi | Institutional Client Group Head

andri.irvandi@mncgroup.com

Ext : 52223

Arif Efendy | Fixed Income Division Head

arif.efendy@mncgroup.com

Ext : 52231

Johannes C Leuwol | Fixed Income Sales

teddy.leuwol@mncsecurities.com

Ext : 52226

Lintang Astuti | Fixed Income Sales

lintang.astuti@mncsecurities.com

Ext : 52227

Marlina Sabanita | Fixed Income Sales

marlina.sabanita@mncgroup.com

Ext : 52268

Nurtantina Lasianthera | Fixed Income Sales

nurtantina.soedarwo@mncgroup.com

Ext : 52266

Ratna Nurhasanah | Fixed Income Sales

ratna.nurhasanah@mncgroup.com

Ext : 52228

Widyasari Rina Putri | Fixed Income Sales

widyasari.putri@mncgroup.com

Ext : 52269

Yoni Bambang Oetoro | Fixed Income Sales

yoni.oetoro@mncgroup.com

Ext : 52230

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.